BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Periode neonatal merupakan masa kelahiran sampai dengan 28 hari kehidupan, kondisi ini diakui sebagi waktu yang sangat rentan bagi bayi, karena pada masa ini bayi rentan mengalami kematian yang di bagi menjadi dua yaitu kematian neonatal dini (kematian antara 0 sampai 7 hari setelah kelahiran) dan kematian neonatal lanjut (kematian setelah 7 hari sampai 28 hari selesai lahir). World Health Organization mencatat pada tahun 2022 terdapat 2,3 juta anak yang meninggal pada bulan pertama kehidupan (Ity Sulawati et al., 2023). Hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS), angka kematian neonatal di Indonesia adalah 9,28 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2022.

Penyebab kematian bayi baru lahir 0-6 hari di Indonesia adalah gangguan pernafasan 36,9%, prematuritas 32,4%, sepsis 12%, hipotermi 6,8%, ikterus 6,6% dan lain-lain (Kemenkes RI 2019). Dari salah satu hasil penelitian menunjukan kematian neonatus disebabkan oleh faktor karakteristik ibu yaitu usia merupakan variabel yang memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian kematian neonatal. Ibu yang berusia kurang dari 20 tahun berisiko 4,30 kali lebih besar mengalami kejadian kematian neonatal dibandingkan dengan ibu yang berusia 20-35 tahun. Hal ini dikarenakan ibu dengan usia kurang dari 20 tahun rata-rata belum mencapai kedewasaan secara mental dan kematangan secara fisik untuk mengandung. Pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan, pemahaman, dan emosional yang tentunya baik untuk merawat bayi mereka. Nugraha mengungkapkan bahwa pendidikan seseorang dapat berpengaruh terhadap cara

pandang mereka terhadap diri dan lingkungan. Orang yang berpendidikan rendah dengan orang berpendidikan tinggi memiliki pandangan yang berbeda dalam menyikapi masalah yang dihadapinya. Bertambah tinggi pendidikan seseorang, bertambah mudah untuk memperoleh dan memahami informasi, semakin baik dalam perawatan pada berpendidikan bayi. Beberapa kematian neonatus terjadi karena Sebagian ibu belum memahami cara perawatan bayi baru lahir dikarenakan pengetahuan dan pengalaman ibu yang masih rendah. Pada kasus ibu baru atau ibu yang baru melahirkan anak pertama, ibu terkadang menjadi depresi ketika bayinya lahir dan tidak tahu harus berbuat apa. Diketahui bahwa ibu yang baru pertama kali melahirkan sering menghadapi kesulitan, seperti kegugupan, perawatan yang memadai, pendidikan kesehatan dan dukungan mengenai perawatan bayi (Armanda & Rahayuningsi, 2023).

Melihat bahwa adanya masalah pada neonatus tersebut upaya pemerintah Indonesia juga melaksanakan program usaha untuk menurunkan angka kematian bayi dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan kunjungan neonatal yaitu KN1, KN2, dan KN3, yang dilakukan pada bayi berusia 6-48 jam, 3-7 hari dan 8-28 hari hal ini diterapkan dengan cara mendorong persalinan di fasilitas kesehatan (Oktaviani, 2023).

Kunjungan neonatal ini bertujuan untuk memantau dan memastikan perkembangan bayi baru lahir dalam 0-28 hari, dan mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi atau terjadi masalah pada bayi. Kepatuhan ibu terhadap kunjungan neonatal dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan mengenai pemahaman tentang perawatan dasar seperti perawatan tali pusat, memberikan ASI

ekslusif, dukungan keluarga, latar belakang sosial ekonomi, serta akses ke fasilitas kesehatan (Hutomo et al., 2024).

Pemberian asuhan pada neonatal ini dapat dilakukan oleh bidan sesuai dengan wewenangnya yang tertuang dalam Permenkes Nomor 28 Tahun 2017, meliputi inisiasi menyusui dini, pemotongan tali pusat, pemberian suntikan vitamin K1, pemberian imunusasi HB0, pemeriksaan fisik bayi baru lahir, pemantauan tanda bahaya, pemberian tanda identitas diri, dan merujuk kasus yang tidak dapat ditangani dalam kondisi stabil dan tepat waktu ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih mampu.

Pada neonatus juga mempunyai kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan akan nutrisi yaitu ASI, kebutuhan tidur, kebutuhan BAB, kebutuhan BAK, kebutuhan personal hygine, dan perawatan tali pusat (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pada kebutuhan neonatus ini salah satunya adalah perawatan pada tali pusat. Perawatan tali pusat yang benar pada bayi adalah dengan tidak membubuhkan apapun pada pusat bayi. Untuk menjaga pusar bayi agar tetap kering, serta puntung tali pusat bayi akan segera lepas pada minggu pertama (Febrianti, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amir & Nuzuliana, 2024) bahwa pentingnya melakukan perawatan pada neonatus dini dengan cara menjaga bayi tetap hangat agar bayi tetap terjaga kehangatannya dan memandikan bayi setelah 6 jam bayi lahir agar kehangatan bayi tetap terjaga dan terhindar dari hipotermi, memotong tali pusat dan melakukan perawatan tali pusat dengan cara menjaga kebersihan tali pusat, dan tidak di bubuhi apapun agar tali pusat tidak terjadi infeksi

pada bayi yang bisa menyebabkan kematian pada bayi, melakukan pemeriksaan fisik pada bayi agar mengetahui apakah ada kelainan pada bayi tersebut, serta mendorong ibu untuk memberikan ASI setiap saat kepada bayi. Dan membatu ibu untuk terus mencari tahu bagimana cara melakukan perawatan yang baik pada bayi baru lahir dengan cara memberitahu ibu tanda-tanda bahaya pada neonatus, serta melakukan kunjungan ulang untuk mengetahui kondisi bayi.

Hasil penelitian (Astutik, 2021) pada perawatan tali pusat kassa steril kering memiliki rata rata pelepasan normal selama 5-7 hari, sedangkan perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa dengan alcohol 70% memiliki rata-rata pelepasan tali pusat dengan kurun waktu >7 hari. Dari hasil penelitian (Fitriyani Pulungan, 2019) perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril lebih cepat lepas dengan waktu <7 hari dibandingkan dengan menggunakan alcohol 70% dengan waktu >7 hari.

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2023 menyatakan bahwa jumlah kelahiran di kota Bengkulu sebanyak 5.796 kelahiran hidup. Cakupan kelahiran terbanyak di Puskesmas Jembatan Kecil berjumlah 518 kelahiran, diurutan kedua di Puskesmas Telaga Dewa berjumlah 452 kelahiran, dan diurutan yang ketiga Puskesmas Sawah Lebar berjumlah 192 kelahiran (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu 2023). Berdasarkan survey awal yang dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu di ambil 2 perbandingan Praktik Mandiri Bidan yaitu pada PMB “F” jumlah kelahiran pada tahun 2024 sebanyak 119 bayi lahir hidup tanpa komplikasi , di PMB “O” jumlah kelahiran

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

pada tahun 2024 sebanyak 52 bayi lahir hidup tanpa komplikasi dan jumlah kelahiran bayi di PMB "W" tahun 2024 sebanyak 47 bayi baru lahir.

Berdasarkan survey awal dilakukan pada tanggal 12 Februari 2025 ditemukan pada PMB "F" 10 orang ibu primipara dengan usia kurang dari 20 tahun berjumlah 2 orang dan dengan Pendidikan terakhir SMA berjumlah 10 orang yang tidak tahu bagaimana cara perawatan neonatus yang baik dan benar. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan dengan judul "Asuhan Kebidanan Pada Neonatus Dini 0-7 Hari di Praktik Mandiri Bidan "F" Kota Bengkulu tahun 2025.

B. UMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil perumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana penatalaksanaan Asuhan Kebidanan pada Neonatus Dini di PMb "F" Kota Bengkulu tahun 2025.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

   Diberikan Asuhan Kebidanan pada Neonatus Dini di PMB "F" Kota Bengkulu 2025.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui data subjektif dan data objektif pada Neonatus Dini 0-7 Hari di PMB "F" Kota Bengkulu.

   b. Diketahui interprestasi data (diagnose, Masalah, dan Kebutuhan) pada Neontus Dini 0-7 Hari di PMB "F" Kota Bengkulu.

c. Diketahui diagnose dan masalah potensial pada Neonatus Dini 0-7 Hari di PMB “F” Kota Bengkulu.
d. Diketahui tindakan segera pada Neonatus Dini 0-7 Hari di PMB “F” Kota Bengkulu.
e. Diketahui rencana Tindakan kebidanan pada Neonatus Dini 0-7 Hari di PMB “F” Kota Bengkulu.
f. Diketahui Tindakan kebidanan pada Neonatus Dini 0-7 Hari di PMB “F” Kota Bengkulu.
g. Dievaluasi asuhan kebidanan pada Neonatus Dini 0-7 Hari di PMB “F” Kota Bengkulu.
h. Diketahui kesenjangan teori dan kasus pada Neonatus Dini 0-7 Hari di PMB “F” Kota Bengkulu.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan, wawasan serta memberikan informasi dalam Asuhan Kebidanan pada Neonatus Dini 0-7 Hari.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam asuhan kebidanan pada neonatus dini.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu Jurusan Kebidanan dalam penatalaksanaan Asuhan Kebidanan pada Neonatus Dini dan sebagai referensi di perpustakaan.

c. Bagi Masyarakat

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan Masyarakat/klien tentang Asuhan Kebidanan pada Neonatus Dini agar bayi terhindar dari infeksi.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu